

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah. Populasi yang digunakan adalah seluruh Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah dan Provinsi Yogyakarta dalam periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Data penelitian adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD. Jumlah sampel yang digunakan adalah 33 Kabupaten dan 7 Kota dari 40 Pemda yang di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

TABEL 4.2.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
DAU _t dan PAD _t terhadap BD _t	120	0,455	0,986
DAU _{t-1} dan PAD _{t-1} terhadap BD _t	109	0,983	0,289

Uji Normalitas telah dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov test* dan hasil yang didapat adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* model pertama lebih dari $\alpha=0.05$ pada sampel sebanyak 120, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model pertama berdistribusi normal. Pada pengujian model kedua data berdistribusi tidak normal pada sampel sebanyak 120, maka dilakukan pengujian

diagnostics dengan menghilangkan 13 sampel sehingga model regresi kedua menggunakan 107 sampel dan data menjadi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 4.3.
Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Bebas	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
DAU _t dan PAD _t thd BD _t	DAU _t	0,830	1,205	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	PAD _t	0,830	1,205	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DAU _{t-1} dan PAD _{t-1} thd BD _t	DAU _{t-1}	0,772	1,295	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	PAD _{t-1}	0,772	1,295	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* tidak ada yang lebih besar dari 10, mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan *Uji White* dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	N	R ²	C ² hitung	C ² Tabel	Kesimpulan
DAU _t dan PAD _t thd BD _t	120	0,021	2,52	144,35	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DAU _{t-1} dan PAD _{t-1} thd BD _t	109	0,113	12,137	132,14	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa semua model mempunyai nilai C^2 hitung lebih kecil daripada nilai C^2 tabel yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi ini dapat diteruskan.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson statistics*:

TABEL 4.5
Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Syarat	Kesimpulan
DAU _t dan PAD _t thd BD _t	1,017	di antara -2 dan 2	Tidak terjadi autokorelasi
DAU _{t-1} dan PAD _{t-1} thd BD _t	1,726		Tidak terjadi autokorelasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua model mempunyai nilai *dw* di antara -2 dan 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Penelitian

1. Pengujian Model Regresi 1

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU (t)	120	185.429.000.000	744.676.780.000	463.664.506.041,66	122.602.876.238,68
PAD (t)	120	13.937.105.000	238.237.999.000	58.499.411.777,82	35.555.548.280,92
BD (t)	120	225.666.718.000	1.351.844.288.000	636.523.484.423,15	202.066.930.389,89
Valid N (listwise)	120				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa:

Rata-rata DAU adalah 463.664.506.041,66 dengan standar deviasi 122.602.876.238,68 dan jumlah data sebanyak 120. Nilai DAU terendah adalah 185.429.000.000 dan nilai DAU tertinggi adalah 744.676.780.000.

Rata-rata PAD adalah 58.499.411.777,82 dengan standar deviasi 35.555.548.280,92 dan jumlah data sebanyak 120. Nilai PAD terendah adalah 13.937.105.000 dan nilai PAD tertinggi adalah 238.237.999.000.

Rata-rata BD adalah 636.523.484.423,15 dengan standar deviasi 202.066.930.389,89 dan jumlah data sebanyak 120. Nilai BD terendah adalah 225.666.718.000 dan nilai BD tertinggi adalah 1.351.844.288.000.

b. Pengujian untuk menguji H1A, H1B, dan H2

TABEL 4.6
Hasil Uji Regresi
Pengaruh DAU_t dan PAD_t terhadap BD_t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>t-statistic</i>	Sig
Konstanta	-1,418	-1,340	0,183
LnDAU _t	0,902	21,364	0,000
LnPAD _t	0,176	6,211	0,000
<i>Adj R square</i>	0,859		
<i>F-stat (sig)</i>	364,029 (0,000)		

Dari perhitungan regresi di atas, diperoleh persamaan regresi:

$$\text{LnBD}_t = -1,418 + 0,902 \text{ LnDAU}_t + 0,176 \text{ LnPAD}_t$$

$$\text{LnBD}_t = 0 + 0,902 \text{ LnDAU}_t + 0,176 \text{ LnPAD}_t$$

1) Pengujian Hipotesis 1A (H1A)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel DAU mempunyai koefisien sebesar 0,902 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil $\alpha=0,05$. Hal ini berarti DAU tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap BD tahun berjalan serta dalam peningkatan satu satuan pada DAU akan meningkatkan BD sebesar 0,902 satuan dengan asumsi PAD berjalan konsisten. Sehingga hipotesis 1A diterima.

2) Pengujian Hipotesis 1B (H1B)

Variabel PAD tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap BD tahun berjalan dengan koefisien sebesar 0,176 dengan nilai *sig* 0,000 pada $\alpha=5\%$ yang menunjukkan bahwa dalam peningkatan satu satuan pada PAD akan meningkatkan BD sebesar 0,176 satuan dengan asumsi DAU berjalan konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis 1B yang menyatakan PAD tahun berjalan berpengaruh positif terhadap BD tahun berjalan diterima.

3) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

(a) Uji Signifikansi Nilai t

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel DAU tahun berjalan dan PAD tahun berjalan masing-masing berpengaruh terhadap BD tahun berjalan. Untuk dapat dikatakan terjadi *flypaper effect* maka hasil harus menunjukkan bahwa nilai koefisien DAU lebih besar dari PAD dan keduanya signifikan atau PAD tidak signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien DAU 0,902 lebih besar daripada PAD 0,176 dan keduanya signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect* dalam hubungan DAU

tahun berjalan dan PAD tahun berjalan terhadap BD tahun berjalan, maka hipotesis diterima.

(b) Uji Nilai F

Dari Uji Nilai F diketahui nilai *sig* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka variabel DAU dan PAD berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel BD.

(c) Koefisien Determinasi

Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,859 menunjukkan 85,9% variasi BD_t dapat dijelaskan variabel DAU_t dan PAD_t sedangkan sisanya sebesar 14,1% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian Model Regresi 2

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU(t-1)	109	124.117.000.000	694.207.000.000	394.224.584.825,69	126.829.407.174,22
PAD(t-1)	109	13.937.105.000	218.237.999.000	50.601.368.706,42	30.697.097.844,82
BD(t)	109	225.666.718.000	1.351.844.288.000	652.074.116.997,96	195.649.524.796,36
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

Rata-rata DAU adalah 394.224.584.825,69 dengan standar deviasi 126.829.407.174,22 dan jumlah data sebanyak 109. Nilai DAU terendah adalah 124.117.000.000 dan nilai DAU tertinggi adalah 694.207.000.000.

Rata-rata PAD adalah 50.601.368.706,42 dengan standar deviasi 30.697.097.844,82 dan jumlah data sebanyak 109. Nilai PAD terendah adalah 13.937.105.000 dan nilai PAD tertinggi adalah 218.237.999.000.

Rata-rata BD adalah 652.074.116.997,96 dengan standar deviasi 195.649.524.796,36 dan jumlah data sebanyak 109. Nilai BD terendah adalah 225.666.718.000 dan nilai BD tertinggi adalah 1.351.844.288.000.

b. Pengujian untuk menguji H1C, H1D, dan H3

TABEL 4.7.
Hasil Uji Regresi
Pengaruh DAU_{t-1} dan PAD_{t-1} Terhadap BD_t

Variabel	<i>Untandardized Coefficients Beta</i>	t-statistik	<i>Sig</i>
Konstanta	4,615	4,952	0,000
LnDAU_{t-1}	0,625	16,280	0,000
LnPAD_{t-1}	0,241	8,018	0,000
<i>Adj R square</i>	0,844		
<i>F-stat (sig)</i>	293,866 (0,000)		

Dari perhitungan regresi di atas, diperoleh persamaan regresi:

$$\text{LnBD}_t = 4,615 + 0,625 \text{LnDAU}_{t-1} + 0,241 \text{LnPAD}_{t-1}$$

1) Pengujian Hipotesis 1C (H1C)

Dari nilai t statistik tampak bahwa DAU tahun lalu berpengaruh signifikan positif terhadap BD tahun berjalan sebesar 0,625 dengan nilai *sig* 0,000 pada

$\alpha=5\%$ yang menunjukkan bahwa DAU tahun lalu berpengaruh signifikan

signifikan terhadap BD tahun berjalan serta dalam peningkatan satu satuan pada DAU akan meningkatkan BD sebesar 0,625 satuan dengan asumsi PAD berjalan konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H1C yang menyatakan DAU tahun lalu berpengaruh positif terhadap BD tahun berjalan diterima.

2) Pengujian Hipotesis 1D (H1D)

Dari nilai t statistik tampak bahwa PAD tahun lalu berpengaruh signifikan positif terhadap BD tahun berjalan sebesar 0,241 dengan nilai *sig* 0,000 pada $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan satu satuan pada PAD akan meningkatkan BD sebesar 0,241 satuan dengan asumsi DAU berjalan konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H1D yang menyatakan PAD tahun lalu berpengaruh positif terhadap BD tahun berjalan diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

(a) Uji Signifikansi Nilai t

Tabel 4.7 membuktikan bahwa variabel DAU tahun berjalan dan PAD tahun berjalan masing-masing berpengaruh terhadap BD tahun berjalan. Untuk dapat dikatakan terjadi *flypaper effect* maka nilai koefisien DAU harus lebih besar dari koefisien PAD dan keduanya signifikan atau PAD tidak signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien DAU_{t-1} sebesar 0,625 lebih besar dari koefisien PAD_{t-1} sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa DAU tahun lalu lebih berpengaruh terhadap Belanja Daerah tahun berjalan dibandingkan PAD tahun lalu sehingga hipotesis diterima.

(b) Uji Nilai F

Dari Uji Nilai F diketahui nilai *sig* sebesar $0,000 < \alpha=0,05$, maka variabel DAU tahun lalu dan PAD tahun lalu berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel BD tahun berjalan.

(c) Koefisien Determinasi

Besarnya *Adjusted R-Square* adalah 0,884 menunjukkan 88,4% variasi BD tahun berjalan dapat dijelaskan oleh variabel DAU tahun lalu dan PAD tahun lalu sedangkan sisanya sebesar 11,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengujian H4 dan H5 (Dengan Perbandingan Pengujian Regresi Model 1 dan Regresi Model 2)

TABEL 4. 8.
Hasil Uji Regresi Pengaruh DAU_{t-1} dan DAU_t Terhadap BD_t
dan Pengaruh PAD_{t-1} dan PAD_t Terhadap BD_t

		<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>sig</i>	<i>Adj.R-Square</i>	<i>F-stat (sig)</i>
Regresi tanpa lag $BD_t = DAU_t + PAD_t$	$LnDAU_t$	0,902	0,000	0,859	364,029 (0,000)
	$LnPAD_t$	0,176	0,000		
Regresi dengan lag 1 tahun $BD_t = DAU_{t-1} + PAD_{t-1}$	$LnDAU_{t-1}$	0,625	0,000	0,844	393,866 (0,000)
	$LnPAD_{t-1}$	0,241	0,000		

a. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Nilai koefisien DAU dengan lag sebesar 0,625 sedangkan nilai koefisien DAU tanpa lag sebesar 0,902. Hal ini berarti pengaruh DAU tahun lalu terhadap BD tahun berjalan lebih kecil daripada pengaruh DAU tahun berjalan, sehingga hipotesis ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Nilai koefisien PAD dengan lag sebesar 0,241 sedangkan nilai koefisien PAD tanpa lag sebesar 0,176. Hal ini membuktikan bahwa PAD tahun lalu berpengaruh lebih besar terhadap BD tahun berjalan dibandingkan pengaruh PAD tahun berjalan terhadap BD tahun berjalan. Sehingga hipotesis diterima.

c. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

TABEL 4.9.
Hasil Uji Beda Daerah dengan PAD Tinggi dan PAD Rendah

	N	Mean	Equal Variances Assumed		Equal Variances not assumed	
			F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
PAD rendah	110	43.443.545.124,38	41,386	0,000	-5,067	0,000
PAD tinggi	50	79.844.783.273,14				

Berdasarkan rasio DOF, sampel penelitian digolongkan menjadi daerah dengan PAD tinggi dan daerah PAD rendah. Daerah dengan rasio DOF dibawah rata-rata digolongkan menjadi daerah PAD rendah sedangkan daerah dengan rasio DOF diatas rata-rata digolongkan menjadi daerah dengan PAD tinggi. Untuk daerah dengan PAD rendah didapat 110 sampel dengan nilai rata-rata sebesar 43.443.545.124,38, sedangkan untuk daerah dengan PAD tinggi didapat 50 sampel dengan nilai rata-rata sebesar 79.844.783.273,14. Dari hasil tersebut dapat jelas terlihat bahwa rata-rata daerah dengan PAD tinggi dan rendah berbeda.

Hasil F hitung dengan *Levene Test* sebesar 41,386 dengan nilai sig 0,000 <

$\alpha=0.05$ maka disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan. Sehingga

analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance not assumed*, yaitu sebesar -5,067 dengan nilai sig $0,000 < \alpha=0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata daerah PAD tinggi dan daerah PAD rendah berbeda.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1A dan H1B menunjukkan bahwa secara terpisah DAU tahun berjalan dan PAD tahun berjalan berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah tahun berjalan, sehingga hipotesis H1A dan H1B diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maimunah dan Akbar (2008), Sukry dan Halim (2004) serta Prakosa (2004) yang menyatakan ada keterkaitan antara DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah.

Pengujian H1C dan H1D membuktikan bahwa DAU tahun lalu dan PAD tahun lalu berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah tahun berjalan, sehingga hipotesis 1C dan hipotesis 1D diterima. Hasil ini berhasil mendukung hasil penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007), serta penelitian Pertiwi (2010) yang menyatakan bahwa secara terpisah DAU tahun lalu dan PAD tahun lalu mampu mempengaruhi Belanja Daerah tahun berikutnya. Dana transfer dari pemerintah pusat merupakan salah satu sumber dana penting bagi pemda untuk membiayai daerahnya, khususnya bagi kabupaten/ kota yang kurang memiliki potensi sumber daya daerah sebagai sumber PAD yang seharusnya merupakan sumber dana utama untuk belanja daerahnya. Pemda dengan PAD kecil yang tidak mampu menutupi kebutuhan belanja daerahnya pada akhirnya bergantung pada dana transfer dari pusat (DAU). Dan secara

tidak langsung DAU tahun lalu akan mempengaruhi pemda dalam menentukan

belanja daerahnya tahun berikutnya. Sementara jumlah PAD tahun lalu juga akan menentukan kecenderungan pemda dalam melakukan belanja, yang artinya apabila jumlah PAD tahun lalu besar, maka Belanja Daerah tahun berikutnya juga akan besar. Karena adanya kenaikan pendapatan daerah yang berasal dari pendapatan daerahnya sendiri akan memberi peluang daerah untuk lebih leluasa membelanjakan pendapatan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa DAU tahun berjalan dan PAD tahun berjalan berpengaruh terhadap Belanja Daerah tahun berjalan. Nilai koefisien DAU tahun berjalan lebih besar daripada nilai koefisien PAD tahun berjalan yang berarti bahwa pengaruh DAU tahun berjalan lebih besar dari pengaruh PAD tahun berjalan terhadap BD tahun berjalan atau dapat dikatakan terjadi *flypaper effect*, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007), Maimunah dan Akbar (2008) dan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh DAU terhadap BD akan lebih besar daripada PAD. Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pemerintah daerah masih bergantung pada sumber pendapatan dari transfer dalam belanja daerahnya, kondisi tersebut dapat dikatakan kurang baik karena daerah belum dapat mencapai tujuan dari otonomi dimana daerah seharusnya lebih mandiri dalam mendapatkan sumber pendapatan daerahnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa DAU tahun lalu dan PAD tahun lalu berpengaruh terhadap Belanja Daerah tahun berjalan. Nilai koefisien DAU lebih besar daripada nilai koefisien PAD, yang artinya pengaruh DAU tahun lalu terhadap BD tahun berjalan lebih besar daripada pengaruh PAD tahun lalu atau

terjadi *flypaper effect* dalam hubungan DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumadewi dan Rahman (2007), Maimunah dan Akbar (2008), serta Pertiwi (2010). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DAU tahun lalu dapat memprediksi Belanja Daerah tahun berjalan lebih baik daripada PAD tahun lalu.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa pengaruh DAU tahun lalu lebih kecil daripada pengaruh DAU tahun berjalan terhadap Belanja Daerah tahun berjalan, sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Maimunah dan Akbar (2008) serta Lestari (2010) yang menyatakan bahwa prediksi DAU terhadap Belanja yang lebih kuat adalah pada regresi dengan menggunakan lag. Hal tersebut berarti bahwa dalam menyusun anggaran belanjanya, pemda lebih bergantung pada nilai DAU sekarang.

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa PAD tahun lalu lebih besar mempengaruhi Belanja Daerah tahun berjalan daripada PAD tahun berjalan, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maimunah dan Akbar (2008) yang menyatakan bahwa ketika digunakan lag, nilai koefisien DAU dan PAD lebih besar dari DAU dan PAD tanpa lag. Hal tersebut membuktikan bahwa PAD tahun lalu lebih mempengaruhi pemda dalam menyusun anggaran belanja daerahnya daripada nilai daripada PAD tahun berjalan.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada daerah PAD tinggi dan daerah PAD rendah di Kabupaten/ Kota di Propinsi Jawa tengah dan DIY.